

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan gerakan yang melibatkan siswa pada aktivitas membaca, gerakan ini bertujuan menjadikan siswa sebagai insan yang literat. (Kemendikbud, 2016, hlm. 2) Karena literasi sekolah melibatkan kegiatan membaca, kemampuan membaca siswa dilihat apakah ada kaitannya dengan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi sekolah atau tidak ada hubungannya. Karena anggapan umum masyarakat adalah, jika sering aktif dalam membaca, maka seseorang akan memiliki kemampuan membaca yang baik pula.

Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan atau gerakan yang menjadi program dari kurikulum 2013, sebagai gerakan dari Pemerintah dalam bidang kependidikan. Gerakan ini memiliki tujuan agar minat baca atau antusiasme siswa dalam melakukan kegiatan literasi (Baca Tulis) menjadi lebih baik dan mampu mengejar ketertinggalan dari negara lain dalam hal literasi. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Kemendikbud, 2016, hal. 2).

Kurikulum 2013 menghadirkan program gerakan literasi sekolah, Gerakan literasi sekolah ini termasuk kedalam Gerakan Literasi Nasional atau GLN. Perlu diketahui, GLN mencakup beberapa gerakan literasi seperti Literasi Sekolah, Literasi Finansial hingga Literasi Masyarakat dan Digital. Gagasan Literasi Nasional muncul dari pemerintahan (melalui Kemendikbud) untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam kegiatan literasi. Suatu upaya yang diusahakan dari pihak pemerintah demi terciptanya masyarakat yang melek informasi dan rajin membaca

Gerakan literasi sekolah ini, yang termasuk ke dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) memiliki tujuan mendorong daya membaca masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Menurut survey yang dilakukan oleh Central

Connecticut State University (CCSU) tahun 2019, tingkat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 60 dari 61 negara yang disurvei oleh CCSU.

Berdasarkan penjelasan dari Kemendikbud (2017, hlm. 5) sebelum membahas mengenai literasi, terlebih dahulu marilah menyimak mengenai sejarah literasi, yang selanjutnya menjadi hal yang menggerakkan kegiatan literasi sekolah. Pada awalnya, Literasi dianggap sekadar melek huruf dan angka, dalam artian literasi itu bisa membaca dan menulis teks dan angka), namun seiring waktu dan berkembangnya teknologi informasi, pengertian literasi mulai bergeser dan berkembang, dari yang awalnya sekadar melek huruf dan angka (bebas buta aksara) menjadi bagaimana seseorang mampu memiliki pengetahuan dalam menganalisis, mengobservasi informasi yang tertulis untuk kemudian mendapatkan pemahaman informasi yang dituju.

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan ini tentu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan literasi sekolah. Setiap minggunya, kegiatan literasi sekolah yang berupa pembiasaan membaca sebelum masuk jam pelajaran sering diadakan sebagai bagian dari pelaksanaan literasi. Ini merupakan hasil dari pengamatan peneliti selama menjalani PPL. Siswa biasanya dalam seminggu diarahkan untuk berkumpul di lapangan sekolah. Lalu mereka dibeikan waktu kurang lebih belasan menit untuk membaca.

Inti dari gerakan literasi sekolah yang dimaksud adalah menjadikan siswa sebagai insan yang memiliki minat baca yang lebih baik daripada generasi sebelumnya, dimana selama ini, Indonesia sering dianggap sebagai negara yang tingkat minat membacanya rendah. Karena minat baca yang rendah, tidak sedikit orang Indonesia, terutama pelajar memiliki kemampuan membaca yang rendah. Terutama jika dilihat dari salah satu tes yang diadakan oleh OECD yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*), dimana Indonesia menempati peringkat terendah, 64 dari 65 negara peserta tes ini (Kemendikbud, 2016, hlm. 1).

GLS memiliki tahapan sebagai berikut, yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembelajaran berarti menjadikan gerakan literasi sekolah sebagai bagian dari jam pembelajaran. Salahsatu kegiatannya yaitu dimana siswa membaca buku selama 15 menit sebelum mata

pelajaran berlangsung. Dan bukan hanya itu, ada penilaian akademik dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (Kemendikbud, 2016, hlm. 5).

Cut Nuraini (2015, hlm. 70) mengulas tentang pentingnya program literasi di sekolah. Salah satu alasan mengapa literasi, maupun pembelajaran berbasis literasi itu penting bagi siswa adalah program literasi memiliki tujuan menjadikan siswa sebagai insan literat. Salah satu keuntungan apabila siswa menjadi literat, maka mereka memiliki kemampuan membaca yang memudahkan mereka mencerna informasi dari berbagai media. Baik itu dari media cetak atau media elektronik.

Program Gerakan Literasi Sekolah berarti melibatkan kegiatan literasi. Literasi berarti kemampuan menulis dan membaca, baca tulis. Membaca dan menulis termasuk kedalam empat aspek kemampuan berbahasa yang menjadi aspek keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan, empat aspek yang dimaksud adalah: Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis. Tarigan (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Apabila demikian, yang menjadi fokus permasalahan maupun pertanyaan penelitian ini adalah, apakah program Gerakan Literasi sekolah yang dilaksanakan memiliki korelasi atau pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam literasi membaca, khususnya membaca pemahaman? Karena tujuan dalam pembelajaran bahasa adalah menjadikan siswa menguasai keempat aspek berbahasa dan literasi sekolah menjadi bagian dari proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini merupakan pertanyaan dasar, mendasari apa yang hendak diteliti, penelitian ini tentunya akan menjawab beberapa rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

Nisrina Dauty, 2020

PENGARUH INTENSITAS KETERLIBATAN SISWA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana intensitas keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca siswa di SMPN 40 Bandung?
- 3) Bagaimana pengaruh intensitas keterlibatan siswa dalam gerakan literasi terhadap kemampuan membaca siswa di SMPN 40 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa tujuan yang melandasi penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini hendak mendeskripsikan:

- 1) Intensitas keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah di SMPN 40 Bandung;
- 2) Kemampuan membaca siswa di SMPN 40 Bandung;
- 3) Bagaimana pengaruh intensitas keterlibatan siswa dalam gerakan literasi terhadap kemampuan membaca siswa di SMPN 40 Bandung;

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang tertulis dalam skripsi ini, penelitian ini sengaja memfokuskan pada pengaruh dari intensitas siswa dalam kegiatan literasi sekolah terhadap kemampuan siswa dalam membaca, bagaiman gerakan literasi sekolah memiliki terhadap kemampuan literasi siswa, karena gerakan literasi sekolah yang diterapkan dalam belajar mengajar memiliki aspek menulis dan membaca, yang berarti masih sejalan dengan empat aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

a) Manfaat bagi guru

Menjadi bahan evaluasi sejauh mana perkembangan siswa dalam gerakan literasi sekolah yang berlangsung dan bagaimana kemampuan membaca siswa.

b) Manfaat bagi peneliti

Mengetahui bagaimana korelasi antara intensitas siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c) Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca mereka dan menjadi motivasi untuk lebih giat dalam kegiatan literasi.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang disusun dengan topik ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut. Abstrak, Kata Pengantar, Ucapan Terimakasih, Daftar isi, Bab 1, Bab 2, Bab 3, Bab 4, dan Bab 5.

Bab 1 menjelaskan hal yang menjadi alasan atau latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Artinya secara lebih lengkap Bab 1 ini nantinya membahas latar belakang, rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian, tujuan penelitian ini diadakan, manfaat penelitian (manfaat umum dan khusus) dan struktur organisasi skripsi ini.

Bab 2 menjelaskan mengenai beberapa teori yang mendukung skripsi atau sebagai landasan penelitian yang hendak dilakukan, serta penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Hipotesis yang mendukung penelitian juga ditampilkan dalam Bab ini.

Bab 3 menjelaskan metode dan desain penelitian yang dilakukan. Tidak hanya itu, Bab ini menjelaskan instrumen tes yang digunakan untuk penelitian ini nantinya.

Bab 4 membahas mengenai temuan – temuan dalam penelitian yang dilakukan, berisi pemaparan data – data yang mendukung penelitian. Bab ini memiliki pembahasan atau ulasan yang lebih panjang dibandingkan dengan bab – bab lainnya.

Bab 5 adalah kesimpulan ataupun bagian akhir dari skripsi ini, menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan dengan menjelaskan simpulan, hingga saran yang terkait dengan penelitian ini. Bab ini tentunya akan menjelaskan implikasi terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan. Tidak hanya itu, rekomendasi juga dituliskan bersama dengan saran penelitian untuk pihak lainnya yang menyimak skripsi ini.